

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan media dan lembaga dakwah Islam di Indonesia yang didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Sistem pendidikan Islam Indonesia yang didirikan dapat dilihat dari dua orientasi. *Pertama*, berorientasi terhadap penguatan basis keagamaan bagi masyarakat muslim. *Kedua*, sebagai media konsultasi dan sosialisasi terhadap masyarakat nusantara yang belum sepenuhnya menganut agama Islam.¹

Selain itu, pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tradisional yang memiliki peran yang sangat sentral, sebagai lembaga pendidikan dalam pemahaman agama yang dapat memberikan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya santri.² Pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri perlu adanya manajemen pengelolaan yang baik supaya santri lulusan dari pondok pesantren benar-benar menjadi insan yang berkualitas.

Kualitas santri lulusan pondok pesantren dapat dilihat dari segi ilmu keagamaan, kecerdasan spiritual, akhlak maupun moral, serta *life skill*. Agama Islam memerintahkan bagi umatnya mencari ilmu, supaya dapat menjadi insan yang berkualitas. Menuntut ilmu tidak dibatasi waktu dan tempat karena dengan ilmu pengetahuan dapat mencapai kecerdasan serta dapat membebaskan manusia dari kemiskinan akal, materi maupun moral.³ Di sini pondok pesantren merupakan tempat yang cocok untuk memperoleh bekal spiritual, akhlak serta *life skill* tersebut.

¹ M.S. Ghazi Alkhairy, "Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri", *Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 17, Nomor 1, (2017): 58.

² Rochmat Koswara, "Manajemen Pelatihan *Life Skill* dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cicalongwetan Kabupaten Bandung Barat)", *Jurnal Empowerment* 4, no 1 (2014): 38.

³ Marpunah, "Manajemen dakwah persistri sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas da'iyah", *Jurnal Ilmiah Indonesia* 2, no 6 (2017): 84.

Seperti yang telah diketahui, Negara Indonesia mempunyai banyak sekali pondok pesantren, tak terkecuali di kota Kudus Jawa Tengah. Kudus merupakan kota yang terkenal dengan julukan “kota santri”. Banyaknya jumlah pesantren serta santri yang belajar, membuktikan bahwa sebutan kota santri layak disandang oleh kota Kudus. Sebutan kota santri bukan sembarangan diberikan kepada Kudus, akan tetapi ini dibuktikan dengan sikap dan perilaku masyarakat Kudus itu sendiri.⁴

Lembaga pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam (*tafaqquh fiddin*) tertua di Indonesia telah menentukan watak keIslaman dan memegang peranan penting bagi penyebaran Islam serta pengkaderan ulama, santri, dan da'i. Pada kenyataannya upaya penyelenggaraan pesantren telah diterima masyarakat sebagai pengayom dan rujukan yang menyangkut kemaslahatan umat, khususnya tentang akhlak dan spiritual.⁵

Awalnya, Pondok pesantren itu tempat penyebaran agama Islam semata. Sekarang ini, pesantren tidak hanya memberikan materi keagamaan saja, tetapi juga mengajarkan tentang keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di lingkungan masyarakat sosial.⁶ Bisa diartikan bahwa ponpes sekarang ini tidak hanya membekali ilmu spiritual saja, tetapi pondok pesantren ada pula yang mengajarkan tentang *entrepreneur* kepada para santrinya untuk bekal hidup mereka kelak jika sudah terjun di masyarakat. Hal demikian dilakukan supaya santri dapat menjadi insan yang mandiri, berkarya dan menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk mampu mencetak orang alim, mencetak santri yang berkualitas, serta

⁴ Erik Aditia Ismaya, dkk, “Makna dan Nilai Buka Luwur Sunan Kudus (Sumbangan Pemikiran Mewujudkan Visi Kampus Kebudayaan)”, *Jurnal Kredo* 1, no 1 (2017): 45.

⁵ Asep Kurniawan, dkk, “Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Pengkaderan Da'i Berkualitas”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no 1 (2016): 53.

⁶ Muliawanto, “Upaya Kepemimpinan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Darul Muta'alimin Warunggunung dalam Meningkatkan Santri Berkualitas”, *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 2, no 1 (2014): 4.

membimbing santri menjadi manusia berkepribadian Islam yang diharapkan mampu menjadi insan yang bermanfaat bagi masyarakat melalui ilmu dan amalnya pun dalam menjalankan roda organisasinya, diperlukan adanya proses manajemen yang baik sehingga mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya proses manajemen yang baik dan terarah, fungsi religius (*diniyyah*), sosial (*ijtimaiyyah*), edukasi (*tarbawiyah*) pondok pesantren dapat berjalan dengan lancar serta dapat dirasakan bukan hanya oleh kalangan santri namun juga masyarakat sekitar, lebih jauh lagi berdampak pada kemajuan agama dan bangsa.⁷

Meningkatkan kualitas santri dapat melalui berbagai kegiatan yang ada di pondok pesantren. Kegiatan yang ada tersebut perlu dikelola dengan baik supaya kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga mencapai kualitas manajemen modern yang ditandai dengan perencanaan yang mantap, pelaksanaan yang tepat, dan pengawasan yang ketat.⁸

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dan dikoordinasikan dengan baik oleh individu ataupun kelompok..⁹ Menurut E. Mulyasa, mengemukakan pendapat Engkoswara bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Lebih lanjut dikemukakan bahwa manajemen mengandung makna mengatur, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan,

⁷ Siti Nurmela, dkk, "Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah dalam Meningkatkan Kualitas Santri", *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no 4 (2016): 391.

⁸ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Amzah, 2007), 18.

⁹ M. Munir dan Wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 9.

pengawasan dan pembinaan.¹⁰ Dalam Islam kegiatan manajemen digambarkan pada (QS. Shof :4):

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَيْنَهُمْ

مَرَّضُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.¹¹

Proses manajemen pada pondok pesantren akan berpengaruh terhadap hasil peningkatan kualitas santri sebagaimana yang diharapkan. Manajemen dapat berjalan dengan baik jika fungsi-fungsinya berjalan dengan baik pula. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* akan menjadi penggerak dalam menentukan arah manajerial pondok pesantren.¹²

Fenomena yang terjadi sekarang ini, banyak sekali lulusan pondok pesantren yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga pesantren. Mutu atau kualitas dari santri banyak menjadi sorotan dari masyarakat. Hal demikian dikarenakan rendahnya kualitas dari seorang santri, mulai dari segi pengetahuan keagamaan, spiritual, akhlak atau moral, dan juga *life skillnya*.

Pandangan masyarakat tentang pondok pesantren dan santri yang alim, santun, berakhlak karimah, berpengalaman dalam ilmu keagamaan dan spiriritual, dan mempunyai *life skill* yang baik kini menjadi berpandangan buruk dikarenakan

¹⁰ Rochmat Koswara, “Manajemen Pelatihan *Life Skill* dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cicalongwetan Kabupaten Bandung Barat)”, *Jurnal Empowerment* 4, no 1 (2014): 42-43.

¹¹ Al-Qur’an, Surah Shof ayat 4, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Jabal Raudlatul Jannah, 2010, 551.

¹² Siti Nurmela, dkk, “Jurnal Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah dalam Meningkatkan Kualitas Santri”, *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no 4 (2016): 391.

beberapa santri yang kurang berkulitas. Hal tersebut juga sangat bertentangan dengan tujuan pesantren yakni sebagai pilar utama dalam meningkatkan kualitas agama, spiritual, akhlak, dan *life skill* seorang santri.

Pesantren perlu manajemen yang baik untuk meningkatkan kualitas santrinya. Hal demikian dikarenakan, dengan adanya manajemen atau pengelolaan segala aktivitas dan kegiatan santri berjalan sesuai dengan perencanaan. Sehingga kegiatan pondok pesantren yang menunjang untuk meningkatkan kualitas santrinya dapat tertata dan berjalan dengan baik.

Pondok Pesantren yang mendidik santrinya agar mempunyai kualitas yang baik tidak hanya ilmu keagamaan saja tetapi juga kualitas spiritual dan *entrepreneur* yaitu Ponpes *Entrepreneur Al-Mawaddah*. Ponpes *Entrepreneur Al-Mawaddah* yakni salah satu ponpes ada di daerah Kudus Jawa Tengah. Pondok pesantren ini memberikan pembelajaran tentang spiritual, *entrepreneur*, dan *leadership* pada santrinya.

Permasalahannya, kebanyakan masyarakat selalu merendahkan santri serta beranggapan bahwa santri itu tidak bisa diandalkan dan hanya dapat mengaji dan ceramah saja, padahal kenyataannya ada juga santri yang di pondok pesantrennya bukan hanya sekedar dibekali tentang ilmu spiritual juga dibekali dengan ilmu *entrepreneur* yakni di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Kudus. Sehingga santri lulusan pondok pesantren tersebut selain menguasai tentang spiritual juga *entrepreneur*. Menurut penulis berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, pondok pesantren tersebut telah menerapkan manajemen atau pengelolaan dalam meningkatkan kualitas santri dibidang spiritual dan *entrepreneur*.¹³

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual dan *Entrepreneur* Santri di Pondok**

¹³ Yana Ramadhiani, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan tema yang penulis angkat yaitu “Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Spiritual dan *Entrepreneur* Santri di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”. Maka penulis melakukan fokus penelitian mengenai bagaimana Ponpes *Entrepreneur* Al-Mawaddah Kudus menerapkan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santrinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, rumusan masalah yang diambil yakni berikut ini:

1. Bagaimana manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri?
2. Apa saja kegiatan spiritual dan *entrepreneur* yang diajarkan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan skripsi ini sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen yang diterapkan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri.
2. Untuk mengetahui kegiatan spiritual dan *entrepreneur* yang diajarkan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-

Mawaddah Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah* Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan wawasan serta menambah pengetahuan kepada penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama masa kuliah
 - 2) Memberikan beberapa informasi serta pengetahuan bagi orang yang berkepentingan
2. Manfaat Praktis
 - 1) Memberikan masukan dan sumbangsih pemikiran kepada pihak terkait sebagai tambahan informasi serta pengetahuan dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri
 - 2) Sebagai kontribusi praktis untuk pengembangan pengetahuan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas spiritual dan *entrepreneur* santri sesuai dengan manajemen yang telah ditetapkan

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, isi, serta akhir. Adapun pemaparan bagian-bagian tersebut sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, serta daftar tabel.

Bagian Isi terdiri dari lima bab, penjelasannya yaitu sebagaimana berikut ini:

Bab satu pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah (yang membahas tentang permasalahan

yang melatar belakangi penelitian), fokus penelitian (yang membahas tentang fokus utama suatu penelitian), rumusan masalah (membahas tentang permasalahan yang akan dijawab pada tahap penelitian), tujuan penelitian (membahas tentang tujuan apa yang akan dicapai dari penelitian), manfaat penelitian (membahas tentang manfaat yang diperoleh dari penelitian), serta sistematika penulisan (memaparkan tentang susunan penulisan pada skripsi hasil penelitian).

Bab dua kajian pustaka, yang terdiri dari deskripsi teori (berisi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian meliputi manajemen, pondok pesantren, kualitas santri meliputi kualitas spiritual dan *entrepreneur*), penelitian terdahulu (berisi tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna sebagai acuan dalam penelitian), serta kerangka berpikir (yang berisi tentang konsep proses penelitian).

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian, pada bab ini memaparkan tentang deskripsi lokasi penelitian (memuat tentang profil lembaga, sejarah, visi dan misi, *core values*, struktur organisasi, serta jadwal kegiatan lembaga), hasil penelitian (memuat tentang hasil temuan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan rumusan masalah), serta analisis hasil penelitian (memuat tentang analisis dari hasil temuan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan rumusan masalah).

Bab lima penutup, yang memuat tentang simpulan (kesimpulan tentang hasil dari penelitian) serta saran (saran-saran yang diberikan kepada pihak yang terkait).

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis serta lampiran-lampiran.